

**REPRESENTASI KESALEHAN MUTTAQI DALAM BUKU
SALEH RITUAL SALEH SOSIAL KARYA KH. A. MUSTOFA BISRI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Itha Rosita
NIM. 11210014**

Pembimbing:

**Dra. Hj. Anisah Indriati., M.Si.
NIP. 19661226 199203 2 002**

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-201/Un.02/DD/PP.00.9/03/2018

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI KESALEHAN MUTTAQI DALAM BUKU
SALEH RITUAL SALEH SOSIAL KARYA KH, A. MUSTHOFA BISRI

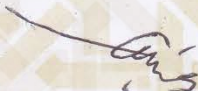
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ITA ROSITA
Nomor Induk Mahasiswa : 11210014
Telah diujikan pada : Selasa, 20 Februari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

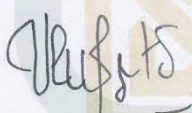
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang


Dra. Anisah Indriati, M.Si
NIP. 19661226 199203 2 002

Penguji I


Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
NIP. 19640923 199203 2 001

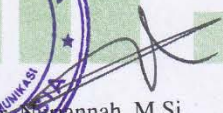
Penguji II


Saptoni, S.Ag., M.A.
NIP. 19730221 199903 1 002

Yogyakarta, 20 Februari 2018

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN




Nurjannah, M.Si.
NIP. 19660310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
E-mail: fd@uin-suka.ac.id. Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

**Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta**

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ita Rosita

NIM : 11210014

Judul Skripsi : **Representasi Kesalehan *Muttaqi* Dalam Buku Saleh Ritual
Saleh Sosial Karya KH. A. Mustofa Bisri**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 26 Januari 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Drs. Abdul Rozak, M.Pd

NIP. 19671006 199403 1 003

Pembimbing

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si

NIP. 19661226 199203 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ita Rosita
NIM : 11210014
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Representasi Kesalehan *Muttaqi* dalam Buku Saleh Ritual Saleh Sosial Karya KH. A. Mustofa Bisri adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Januari 2018

Yang menyatakan



Ita Rosita

NIM. 11210014

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ita Rosita
NIM : 11210014
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya benar-benar mengenakan jilbab dengan kesadaran diri dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terbukti pernyataan tersebut tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Januari 2018

Yang menyatakan



Ita Rosita

NIM. 11210014

PERSEMBAHAN

Untuk suamiku yang senantiasa mendampingi dan memberi support juga tempat berbagi dalam segala hal.

Untuk putriku tercinta yang menjadi kekuatan terbesar dalam setiap langkah yang dijalani.

Untuk kedua orang tuaku, yang selalu mendo'akan kesuksesanku.

Untuk kakak dan adik-adikku, yang memberikan warna dalam hidupku.

Tak lupa untuk sahabat-sahabatku tempat berbagi suka & duka
Almamater tercinta Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Menjadi Orang Beragama yang Baik Harus Memiliki Dua Syarat:

- 1. Percaya Penuh Kepada Keyakinan Agamanya**
- 2. Percaya Penuh Kepada Peri Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab**

~Gus Dur~



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الدَّاعِيَ إِلَى رِضْوَانِهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا

Tiada untaian kata yang patut dilafadzkan kecuali rasa syukur *Alhamdulillah* kehadiran Allah Swt. Karena tanpa pertolongan dan kehendakNya, mungkin karya tulis ilmiah berupa skripsi ini tak akan berwujud. Salawat serta salam tak henti-hentinya penulis lantunkan melalui lisan serta hati, sebagai wujud penghormatan yang teramat tinggi pada manusia agung di bumi. Karena dengan perantara Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* inilah, manusia dapat meneladani keluhuran budi pekerti.

Penelitian ini bermula ketika penulis melihat fenomena umat Islam yang masih tebang pilih jika dihadapkan pada ranah sosial dan peribadatan. Ternyata seorang kiai sekaligus budayawan sudah memaparkan pemikirannya yang ditulis di beberapa media cetak dan sudah dibukukan. Meski buku tersebut sudah terbit cukup lama, akhirnya dicetak dan diterbitkan ulang karena masih relevan sehingga banyak permintaan. Dari buku “Saleh Sosial Saleh Ritual” karya Gus Mus tersebut, penulis ingin menjelaskan kembali muatan kesalehan *muttaqi* di dalamnya. Harapannya agar umat Islam semakin kokoh dalam ketakwaan yang sesungguhnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penelitian ini juga tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan

dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Bapak Drs. Abdul Rozak, M.Pd., sebagai Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Ibu Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik yang sabar dalam memberikan arahan dan saran
5. Ibu Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus yang telah memberikan arahan, saran, dan motivasi
6. Bu Tiwi yang dengan sabar melayani segala urusan akademik saya
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
8. Suami dan putriku tercinta yang setia menemani perjalanan skripsi ini
9. Sahabat-sahabat KPI 2011 yang telah mendahului dan semoga kalian sukses semua
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

ABSTRAK

Ita Rosita, Representasi Kesalehan *Muttaqi* dalam Buku Saleh Ritual Saleh Sosial Karya KH. A. Mustofa Bisri. Skripsi. Yogyakarta. Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018.

Berawal dari kegelisahan peneliti ketika melihat fenomena umat Islam yang masih memberi sekat pada aspek peribadatan dan kehidupan sosialnya. Di dalam Al-Qur'an, Allah telah berfirman bahwa manusia diciptakan hanya untuk beribadah atau menyembah padaNya. Namun kenyataannya manusia hidup di dunia ini harus bersosial, bekerja, belajar, berusaha, dan lainnya. Artinya bukan firman Allah yang kurang tepat, tapi manusia lah yang harus menempatkan segala bentuk keadaannya agar memiliki nilai ibadah dan hanya menyembah padaNya.

Buku masih menjadi media komunikasi yang tidak dapat dikesampingkan. Meski sudah terdapat buku bentuk *e-book* dan media digital lainnya, pembaca masih setia dengan buku konvensional. Sebenarnya bukan pada masalah bentuk bukunya, namun terletak pada isi dari buku tersebut. Segala curahan, ungkapan, gagasan, ide yang dikonstruksi oleh penulis atau komunikator akan dipahami oleh pembaca atau komunikan dengan berbagai makna dan pemahaman. Ketika peneliti membaca buku karya KH. Mustofa Bisri yang berjudul Saleh Ritual Saleh Sosial, terdapat makna yang dapat memberi jawaban atas fenomena umat Islam tersebut.

Penelitian ini berusaha menjelaskan kembali makna kesalehan *muttaqi* yang ada dalam buku tersebut dengan landasan teori pilar takwa. Dengan menggunakan analisis wacana model Roger Fowler dkk., penelitian ini akan memusatkan perhatian pada tata bahasa yang digunakan pengarang. Karena menurut Roger Fowler dkk. bahasa yang ditampilkan akan membawa konsekuensi tertentu ketika diterima oleh khalayak.

Hasil temuan penelitian ini bahwa representasi kesalehan *muttaqi* dijelaskan melalui susunan kalimat dan kata dalam beberapa esai di buku tersebut. Pilar takwa sendiri ternyata memuat dimensi ritual dan dimensi sosial. Sehingga hamba yang bertakwa (*muttaqi*) harus mengamalkan empat pilar takwa, yakni kesadaran ketuhanan, semangat ibadah dan ketaatan yang tinggi pada Allah, semangat kemanusiaan dan kesalehan sosial, serta kualitas moral dan budi pekerti mulia.

Kata kunci: media komunikasi, analisis wacana, makna takwa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1. Tujuan.....	8
2. Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	11
1. Tinjauan Kesalehan.....	11
2. Nilai Dasar Takwa.....	15
3. Representasi	19
F. Metode Penelitian.....	22
1. Jenis Penelitian.....	22
2. Sumber Data dan Fokus Penelitian	22
3. Teknik Pengumpulan Data	23
4. Metode Analisis Data	23
G. Sistematika Pembahasan	25

BAB II: BIOGRAFI DAN KARYA-KARYA GUS MUS

A. Profil Gus Mus	27
B. Berkarya Dengan Melukis.....	31
C. Berkarya Dengan Menulis.....	33
D. Buku Saleh Ritual Saleh Sosial.....	36

BAB III: REPRESENTASI KESALEHAN MUTTAQI DALAM BUKU SALEH RITUAL SALEH SOSIAL KARYA GUS MUS

A. Kesadaran Ketuhanan.....	47
1. Momentum Berdialog Dengan Diri Sendiri	47
2. Tanah dan Api	51
3. Apabila Allah Mencintai Hamba-Nyaa.....	53
B. Semangat Ibadah dan Ketaatan Yang Tinggi	
Kepada Allah SWT	57
1. Takwa	57
2. Kesalehan Ritual dan Sosial.....	60
3. Kurban dan Korban	62
C. Semangat Kemanusiaan dan Kesalehan Sosial	65
1. Pakaian	65
2. Nabi Yang Manusia.....	68
3. Menghormati Tamu.....	71
D. Kualitas Moral dan Keluhuran Budi Pekerti	73
1. Mukmin yang Kuat.....	73
2. <i>Isra' Mi'raj</i>	76
3. Ghairah.....	78

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia pada hakikatnya tak lepas dari sebuah kata “hamba” yang telah diciptakan oleh sang *Khaliq*. Karena sudah jelas tertera dalam firman-Nya yang mengatakan bahwa:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.¹

Manusia diciptakan untuk tunduk, patuh, dan menjalankan segala yang telah Allah perintahkan, dan juga menjauhi segala apa yang Allah larang. Semua telah diatur sedemikian rupa dalam firman-firman-Nya. Dengan mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai panutan untuk para hamba-Nya. Sehingga Al-Quran dan Hadits pun menjadi pedoman teguh yang harus senantiasa seorang muslim jaga dan amalkan dalam kehidupannya.

Hubungan manusia kepada Tuhannya (*hablum minallah*) menjadi salah satu tema pembahasan yang sering dibahas oleh para da'i. Hal ini merupakan sebuah usaha yang baik untuk senantiasa mengingatkan muslim kepada Tuhannya agar tunduk dan patuh dalam menjalankan setiap perintahNya. Amalan-amalan dalam ibadah sebagai seorang hamba yang bertakwa juga kerap kali di syi'arkan oleh setiap da'i.

¹Al-Quran, 51:56. Semua terjemah ayat al-Quran di skripsi ini diambil dari Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Disempurnakan Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2002).

Kehidupan Rasulullah sebagai teladan pun telah banyak diriwayatkan serta diamalkan oleh para sahabat, tabiin, *tabi'ittabi'in*, ulama dan para kiai hingga saat ini. Sehingga paling tidak manusia khususnya seorang muslim memiliki sebuah sandaran dan teladan yang bisa ia ikuti agar dapat menjadi insan yang berbudi. Dan berbagai macam pengetahuan dan ilmu yang kita dapatkan dari para penda'i tentunya dengan cara yang berbeda-beda pula.

Namun tak banyak yang mengingatkan manusia khususnya kita kaum muslimin, bahwa selain hakikat seorang manusia sebagai hamba yang harus patuh pada Tuhannya, hakikat lainnya bahwa manusia ialah makhluk sosial yang diciptakan secara berdampingan dan bermasyarakat. Dalam istilah lain yang biasa kita kenal ialah hubungan manusia dengan manusia lain (*hablum minannas*). Ini juga merupakan salah satu hal penting yang harus senantiasa kita ingat. Bahwa hubungan manusia bukan hanya antara ia dengan Tuhannya saja, melainkan ia juga sebagai manusia kepada manusia lainnya.

Manusia juga harus senantiasa berbuat baik dan menjaga sikap kepada manusia lainnya. Hadits Rasulullah pun mengatur hubungan seorang muslim terhadap tetangganya. Banyak pula hadits yang meriwayatkan tentang budi pekerti seorang muslim kepada sesama muslim lainnya bahkan juga sikap kepada seorang yang non muslim. Semua telah Allah atur dan Rasul teladankan dalam membimbing kita sebagai hamba yang harus bersikap baik kepada sesama. Bahkan jika kita kembali mengingat tujuan dari diutusnya Rasulullah kepada umatnya yaitu untuk menyempurnakan akhlak. Yakni dalam hadits yang sudah sering kita dengar.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ – وَفِي رِوَايَةٍ صَالِحٍ - الْأَخْلَاقِ

“Aku diutus hanya untuk menyempurnakan budi pekerti mulia (riwayat lain menyebutkan budi pekerti baik)”.²

Banyak sekali hadits mengenai betapa pentingnya berbudi pekerti mulia untuk manusia dan senantiasa berusaha menjadi seorang muslim yang memiliki amal baik. Tak hanya dalam hadits, firman Allah begitu jelas mengingatkan manusia akan pentingnya beramal baik.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ لَآخِرًا وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.³

Ada beberapa riwayat yang mengisahkan tentang Akhlak Rasulullah dalam kehidupan sosialnya (bertetangga). Kiranya ini sudah menjadi salah satu dalil naqli yang menjelaskan kita bahwa sikap terpuji seorang muslim sudah diteladankan secara langsung oleh Nabi Muhammad. Dapat kita lihat dalam Kitab *Fathul Baari syarah Shahih Al Bukhari* dalam bab Adab.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا زَالَ
جِبْرِيلُ يُوصِينِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُورَثُهُ

6014. Dari Aisyah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *“Jibril senantiasa berwasiat kepadaku hingga aku mengira dia akan memerintahkan tetangga untuk mewarisi tetangganya.”*⁴

²Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Silsilah Hadis Sahih*, terj. Qodirun Nur (Jakarta: Qisthi Press, 2005), I: 96.

³Al-Qur'an, 33: 21.

⁴Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari*, terj. Amiruddin (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), XXIX: 140.

Dalam kitab karya Ibnu Hajar Al Asqalani tersebut kata ‘tetangga’ mencakup tetangga yang muslim dan juga yang kafir, ahli ibadah dan orang fasik, sahabat dan lawan, orang asing dan penduduk asli, yang memberi manfaat dan yang memberi mudharat, kerabat dekat dan bukan kerabat dekat, rumah yang paling dekat dan paling jauh. Ia memiliki tingkatan-tingkatan yang sebagiannya lebih tinggi dibanding yang lain. Semua diberi hak sesuai keadaannya. Jika terjadi benturan dua sifat atau lebih, maka dipilih yang paling kuat atau disamakan.⁵

Selanjutnya dalam Kitab *Syarah Riyadush Shalihin* karya Imam an-Nawawi juga dijelaskan betapa pentingnya memerhatikan hubungan baik dalam kehidupan sosial.

Dari Abu Dzar *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata, Rasulullah bersabda,

يَا أَبَا ذَرٍّ إِذَا طَبَخْتَ مَرْقَةً، فَأَكْثِرْ مَاءَهَا، وَتَعَاهَدْ جِيرَانَكَ (رواه مسلم)

“Ya Abu Dzar, jika engkau memasak kuah, maka perbanyaklah airnya, dan berilah tetanggamu” (HR. Muslim)

وَفِي رَوَايَةٍ لَهُ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: إِنَّ خَلِيلِي ﷺ أَوْصَانِي: إِذَا طَبَخْتَ مَرْقًا فَأَكْثِرْ مَاءَهُ
ثُمَّ انْظُرْ أَهْلَ بَيْتٍ مِنْ جِيرَانِكَ، فَأَصِْبْهُمْ مِنْهَا بِمَعْرُوفٍ

Dalam riwayat Imam Muslim lainnya dari Abu Dzar, ia berkata, “Kekasihku saw. berwasiat kepadaku, ‘Jika engkau memasak kuah, maka perbanyakkanlah airnya, kemudian lihatlah keluarga dari tetangga-tetanggamu, lalu berilah mereka itu dengan cara yang baik.’”

Hadits ini diriwayatkan Muslim dalam kitab *Kebajikan dan Silaturahmi* bab *Wasiat terhadap Tetangga dan Berbuat Baik Kepadanya* (2625).⁶

Adapun mutiara yang terkandung dalam hadits tersebut adalah anjuran untuk memberikan sesuatu kepada tetangga, terutama kalau aroma masakan yang dimasak itu tercium oleh tetangga sedangkan tetangga itu pun membutuhkannya.

⁵*Ibid.*, hlm. 141.

⁶Imam an-Nawawi, *Syarah Riyadush Shalihin 1*, terj. Misbah (Jakarta: Gema Insani, 2012), hlm. 318.

Dan Islam sangat memerhatikan hubungan baik dengan tetangga dan menjadikan antara sesama tetangga saling menanggung dan membantu dalam hal makanan dan lain-lain.⁷ Hadits-hadits seperti inilah yang kadang terlupakan oleh para pendakwah, sehingga terkesan bahwa sikap kita kepada manusia lainnya tidak memiliki arti penting.

KH. A. Mustofa Bisri atau yang akrab di panggil Gus Mus merupakan salah satu tokoh yang kerap mengingatkan kita sebagai muslim yang tak hanya menjaga hubungan kita dengan Tuhannya, melainkan juga perlunya memiliki budi pekerti mulia kepada sesama manusia. Tak hanya kualitas keimanan yang terus kita tingkatkan dan kualitas ibadah yang kita tinggikan, melainkan kualitas sikap sosial yang juga perlu kita bangun.

Salah satu karya Gus Mus yang dikumpulkan dalam sebuah buku dengan judul *“Saleh Ritual Saleh Sosial” Kualitas Iman, Kualitas Ibadah dan Kualitas Akhlak Sosial* menjadi salah satu karya yang patut kita renungkan. Istilah saleh ritual merujuk pada ibadah yang dilakukan dalam konteks memenuhi *haqqullah* dan *hablum minallah* seperti shalat, puasa, haji dan ritual lainnya. Sementara itu, istilah saleh sosial merujuk pada berbagai macam aktivitas dalam rangka memenuhi *haqul adami* dan menjaga *hablum minan nas*. Banyak yang saleh secara ritual, namun tidak saleh secara sosial, begitu pula sebaliknya.

Gus Mus tentu tidak bermaksud membenturkan kedua jenis kesalehan ini, karena sesungguhnya Islam mengajarkan keduanya. Bahkan lebih hebat lagi; dalam ritual sesungguhnya juga ada aspek sosial. Misalnya shalat berjamaah,

⁷*Ibid.*, hlm. 318.

pembayaran zakat, ataupun ibadah puasa, juga merangkum dimensi ritual dan sosial sekaligus. Jadi, jelas bahwa yang terbaik itu adalah kesalehan total, bukan salah satunya atau malah tidak dua-duanya. Kalau tidak menjalankan keduanya, itu namanya kesalahan, bukan kesalehan.

Buku Saleh Ritual Saleh Sosial ini menjadi salah satu buku yang menarik untuk ditelaah lebih dalam sebagai suatu penelitian. Di tengah-tengah pemahaman sebagian orang yang berpikir bahwa kesalehan dalam beragama hanya ada pada ibadah dengan Tuhannya. Sehingga pergaulan dengan orang-orang di sekitarnya tidak begitu ia pedulikan. Dari sikap seperti inilah muncul paradigma sebagian orang lainnya yang berpandangan bahwa percuma jika ibadah yang ia lakukan ini tidak didampingi dengan sikap dan pergaulan yang baik dalam bermasyarakat.

Dari sinilah agaknya bermula ungkapan dikotomis yang sungguh tidak menguntungkan bagi kehidupan beragama di kalangan kaum muslim, yaitu ungkapan tentang adanya kesalehan ritual di satu pihak dan kesalehan sosial di pihak yang lain. Padahal kesalehan dalam Islam hanya satu, yaitu kesalehan *muttaqi* (hamba yang bertakwa), atau dalam istilah lain, mukmin yang beramal saleh. Kesalehan yang mencakup sekaligus ritual dan sosial.⁸

Buku yang merupakan salah satu media dalam berdakwah, juga menjadi alat komunikasi yang cukup efektif. Karena pembaca sebagai komunikan dapat secara langsung menerima informasi tersebut kapan saja dan dimana saja. Meskipun buku tidak memberikan stimulan timbal balik secara langsung, namun buku dapat memberikan pengaruh yang signifikan jika pembaca dapat

⁸Mustofa Bisri, *Saleh Ritual Saleh Sosial*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hlm. 37.

menemukan makna yang tersirat di dalamnya. Buku yang akan penulis teliti ini adalah kumpulan esai yang telah dipublikasikan di berbagai media massa. Atas inisiatif salah satu penerbit, maka dikumpulkan dan menjadi sebuah buku. Jadi dapat dikatakan buku yang penulis teliti ini juga merupakan karya jurnalistik.

Di dalam buku tersebut memuat berbagai representasi yang dapat dikaji lebih dalam lagi. Salah satunya yang menjadi fokus penelitian ini yakni kesalehan *muttaqi*. Kesalehan artinya ketaatan dalam menjalankan ibadah serta sungguh-sungguh menunaikan ajaran agamanya. Dalam Islam, amal saleh adalah perintah agama. Allah menjanjikan balasan yang berlipat-lipat bagi setiap perbuatan baik. Kesalehan *muttaqi* berarti kesalehan secara total seorang hamba yang bertakwa. Artinya harus bersungguh-sungguh dalam beribadah dan mengamalkan ajaran agamanya. Jika kesalehan *muttaqi* ini dapat dipahami dengan baik, maka diharapkan tidak ada lagi istilah amal saleh di sisi ritual saja atau sebaliknya hanya saleh secara sosial. Karena ketika manusia beramal saleh pada salah satu sisi tersebut, maka otomatis kesalehan pada sisi lainnya akan nampak. Jika tidak nampak, maka bukan kesalehannya yang disalahkan. Karena bisa jadi yang manusia lakukan tersebut bukan kesalehan, melainkan kesalahan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut makna di dalam buku tersebut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi kesalehan *muttaqi* dalam buku Saleh Ritual Saleh Sosial karya KH. A Mustofa Bisri.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk merepresantasikan makna kesalehan *muttaqi* yang ditemukan peneliti di dalam buku Saleh Ritual Saleh Sosial. Sehingga diharapkan pembaca atau secara khusus umat Islam mampu menyeimbangkan antara hubungan kepada Sang *Khaliq* juga hubungan dengan sesama.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada pengembangan keilmuan dalam bidang komunikasi dan jurnalisik, terutama terkait dengan kajian buku sebagai media dakwah yang cukup efektif.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk menambah pengetahuan bagi akademisi, praktisi, dan pembaca pada umumnya di bidang media dakwah. Selain itu, dapat pula digunakan sebagai salah satu referensi tema yang patut diperhatikan oleh kalangan penda'i dalam aktifitas dakwahnya.

D. Kajian Pustaka

Dengan melihat beberapa literatur yang ada, terdapat beberapa hasil tinjauan penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian sejenis ini. di antaranya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Aris Susanto berjudul *Nilai-nilai Religius dan Dakwah Kolom Emha Ainun Nadjib (studi atas buku Markesot Bertutur, 1993)*. Skripsi ini ditulis oleh mahasiswa KPI UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2006. Penelitian ini melakukan kajian tentang nilai religius dan dakwah dalam berbagai dimensi yang terdapat dalam buku Markesot Bertutur yang juga merupakan sebuah objek dalam penelitian ini. Penelitian ini juga mengkaji karakteristik nilai-nilai religius dan dakwah Emha Ainun Nadjib sebagai pengarangnya. Juga membahas hal-hal penting bagi kemanusiaan, terutama kaitannya dengan kepatuhan terhadap nurani dan upaya untuk menyampaikan amar ma'ruf nahi munkar yang terkandung dalam buku Markesot Bertutur tersebut.⁹

Kedua, skripsi yang dilakukan oleh Risma Dewi Malasari yang merupakan mahasiswi KPI di IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2009. Judul yang ia tulis dalam penelitiannya adalah *Pesan Dakwah dalam Buku "Nikmatnya Pacaran Setelah Pernikahan" Karya Salim A Fillah*. Dalam skripsi yang ia tulis objek kajian dalam penelitiannya tentang pesan dakwah. Peneliti mencoba menggali pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam buku tersebut. Lalu mencoba melakukan tinjauan tentang buku sebagai media dakwah dan kaitannya dengan pola kehidupan remaja saat ini.¹⁰

⁹Aris Susanto, *Nilai-nilai Religius dan Dakwah Kolom Emha Ainun Nadjib (Studi atas Buku "Markesot Bertutur", 1993)*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2006).

¹⁰Risma Dewi Malasari, *Pesan Dakwah dalam Buku "Nikmatnya Pacaran Setelah Pernikahan" Karya Salim A Fillah*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2009).

Ketiga, *Representasi Akhlak Muslimah dalam Komik 90 Nasihat Nabi Untuk Perempuan*. Skripsi ini ditulis oleh Adiyati Nur Afifah Mahasiswi KPI UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2015. Kajian dalam penelitian ini menguraikan bahwa seorang wanita khususnya muslimah itu harus memiliki akhlak yang baik. Karena kelak seorang wanita akan menjadi madrasah pertama bagi keturunannya. Peran wanita sebagai seorang istri dan ibu menjadi pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat. Dengan menjadikan komik sebagai subjek penelitiannya ia mencoba mengkaji pesan-pesan dakwah yang tersirat dalam bentuk gambar. Gambar merupakan salah satu bentuk komunikasi visual. Penyampaian pesan melalui gambar yang berisi cerita singkat tentang akhlak dalam kehidupan sehari-hari menjadi fokus kajian dalam penelitiannya.¹¹

Setelah memaparkan beberapa penelitian di atas, maka peneliti mengambil tema yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Jika penelitian sebelumnya juga menelaah tentang buku dan komik, maka secara subjek penelitian terdapat kesamaan. Namun secara objek penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan dalam fokus kajian penelitian. Dalam skripsi ini peneliti akan menelaah tentang makna kesalehan *muttaqi* dalam buku Saleh Ritual Saleh Sosial karya KH. A. Mustofa Bisri atau Gus Mus.

¹¹Adiyati Nur Afifah, *Representasi Akhlak Muslimah dalam Komik 90 Nasihat Nabi Untuk Perempuan*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015).

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan Kesalehan

Secara etimologis, kata saleh berasal dari bahasa Arab *Ṣāliḥ* yang berarti terhindar dari kerusakan atau keburukan. Amal saleh berarti amal atau perbuatan yang tidak merusak atau mengandung unsur kerusakan. Maka orang saleh berarti orang yang terhindar dari kerusakan atau hal-hal yang bersifat buruk. Yang dimaksud di sini tentu saja perilaku dan kepribadiannya, yang mencakup kata, sikap, perbuatan, bahkan pikiran dan perasaannya.

Dalam kamus *al-Mu'jam al-Wasīth* kata *Ṣaluḥa* sebagai akar kata *ṣāliḥ* juga berarti bermanfaat. Dengan menggabungkan dua makna ini, maka orang saleh berarti orang yang perilaku dan kepribadiannya terhindar dari hal-hal yang merusak, dan di sisi lain membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Dengan kualitas tersebut, orang yang saleh menjadi sosok harapan dan teladan bagi orang-orang di sekitarnya.¹²

Dalam Al-Qur'an kata *ṣāliḥ* disebutkan sebanyak 124 kali dalam berbagai variasi makna, termasuk bentuk jamaknya *ṣāliḥūn/ ṣāliḥāt*. Satu di antaranya adalah Surat al-Anbiya (105), yang mengabarkan tentang keberadaan dan peran penting orang-orang saleh bagi kehidupan di muka bumi.

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ

“Dan sungguh telah kami tulis di dalam Zabur setelah (tertulis) di dalam Aẓ-Ẓikr (Lauh Mahfuz) bahwa bumi ini akan diwarisi oleh hamba-hamba-Ku yang saleh”

¹² Makna Saleh dan Macam-macamnya, *NU Online*, <http://www.nu.or.id/post/read/69774/makna-saleh-dan-macam-macamnya>, diakses tanggal 28 Februari 2018.

Tentang ayat tersebut, Syekh Mutawalli Sya'rawi dalam Tafsir *asy-Sya'rāwī* menjelaskan, bahwa di setiap tempat di muka bumi ini terdapat orang saleh. Mereka ditugaskan Allah untuk mengatur dan mengelola lingkungannya. Jadi bisa siapapun, tidak harus seorang Muslim. Menurut Syekh Sya'rawi, orang saleh itu ada dua macam, saleh duniawi dan saleh ukhrawi. Pertama, saleh duniawi adalah saleh dalam arti asal, yakni orang yang berkepribadian baik sehingga di manapun berada ia tidak merugikan tapi justru memberi manfaat bagi orang-orang di sekitarnya. Namun kesalehan semacam ini hanya berdimensi etis, bahwa apa yang dilakukannya itu baik atau benar berdasarkan pertimbangan akal sehat. Kesalehan tersebut bersifat universal dan dapat diakui secara rasional oleh semua manusia.

Kedua, saleh ukhrawi yakni kesalehan yang lahir dari keimanan. Kebaikan yang dilakukan sebagai ekspresi dari ketaatan kepada Tuhan. Artinya, seseorang berkepribadian atau melakukan kebaikan tidak sekedar karena tuntutan etika, tapi juga atas kesadaran penuh sebagai seorang hamba Allah untuk berbuat baik kepada sesama hamba dan ciptaan-Nya. Garis pembeda antara saleh duniawi dan ukhrawi ini ialah keimanan, sehingga saleh ukhrawi ini hanya bisa dimiliki oleh seorang Muslim. Kebaikan yang dilakukan bisa saja serupa, namun berbeda nilainya.¹³

Kesalehan ukhrawi bernilai dunia sekaligus akherat. Karenanya seorang Muslim yang saleh menyadari bahwa dirinya bukan hanya sebagai manusia, tapi juga sebagai hamba Allah. Sebagai manusia biasa tentu tak luput dari kekurangan.

¹³ Makna Saleh dan Macam-macamnya, <http://www.nu.or.id/post/read/69774/makna-saleh-dan-macam-macamnya>, diakses tanggal 20 Januari 2018.

Namun orang yang saleh akan berusaha agar kekurangannya itu bisa diminimalisir dan tidak merugikan orang lain. Sebaliknya, dengan kemampuan dan kelebihan yang dimilikinya, ia berupaya memberi manfaat sebanyak-banyaknya bagi orang lain dan lingkungannya.

Sayyid Abdullah bin Alawi Al-Haddad membagi orang saleh ke dalam empat kategori sebagaimana beliau uraikan dalam kitabnya berjudul *Al-Fushul al-‘Ilmiyah wa Ushul al-Hikamiyyah*, sebagai berikut:¹⁴

Pertama, seorang ahli ibadah yang lurus, hidup dengan zuhud, perhatian penuh kepada Allah, *ma’rifat billah*, dan memiliki kesadaran tajam dalam keberagamaan. Kategori orang saleh pertama adalah para ahli ibadah yang istiqamah. Mereka mengutamakan zuhud, yang berarti menahan diri untuk tidak memburu kenikmatan duniawi. Mereka mencurahkan seluruh hidupnya dengan sepenuhnya menghamba kepada Allah semata, yang berarti mereka habiskan waktunya untuk beribadah baik secara vertikal (langsung kepada Allah SWT) maupun secara horizontal (melalui sesama manusia). Selain itu mereka juga *ma’rifat*, yakni mengenal Allah SWT secara dekat dengan mata batin.

Kedua, seorang ulama yang berpengetahuan mendalam dan luas tentang agama, memegang teguh pada Al-Quran dan Sunnah, mengamalkan ilmunya, mengajari dan memberikan nasihat kepada manusia, ber-*amar ma’ruf dan nahi mungkar*, tidak bersikap munafik dalam urusan agama dan tidak terpengaruh oleh kecaman dari siapa pun (dalam membela apa yang telah ditetapkan oleh Allah). Kategori orang saleh kedua adalah para ulama yang *allamah*, yakni orang alim

¹⁴Empat Kategori Orang Saleh Menurut Sayyid Abdullah Al-Haddad, *NU Online*, <http://www.nu.or.id/post/read/84975/empat-kategori-orang-saleh-menurut-sayyid-abdullah-al-haddad>, diakses tanggal 20 Januari 2018.

yang mengamalkan ilmunya. Mereka istiqamah dalam menegakkan amar makruf nahi munkar dan memiliki keberanian yang tinggi dalam membela kebenaran. Mereka konsisten antara kata dan perbuatan. Mereka tidak takut kepada siapapun termasuk kepada para penguasa yang dapat menjebloskannya ke dalam tahanan atau penjara dan orang-orang kaya yang bisa memberinya fasilitas apa saja. Mereka hanya takut kepada Allah Swt.

Ketiga, seorang penguasa yang adil, jujur, berperilaku baik, berjiwa bersih, dan berpolitik lurus. Kategori orang saleh ketiga adalah para penguasa atau pemimpin yang adil, jujur dalam kata maupun tindakan. Mereka memiliki jiwa yang bersih seperti ikhlas, rendah hati dan sederhana. Mereka juga memiliki cara berpolitik yang menjunjung tinggi akhlak mulia. Mereka tidak mengabdikan kepada kekuasaan itu sendiri tetapi lebih pada tegaknya moral demi perdamaian dan kesejahteraan bersama sebagaimana diutusny Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak manusia di dunia ini.

Keempat, seorang hartawan yang saleh dengan memiliki harta yang bersih dan berlimpah. Hartanya dibelanjakan untuk amal kebaikan dan untuk menyantuni kaum lemah dan orang-orang miskin, serta untuk memenuhi kebutuhan orang-orang yang sedang dalam kesulitan. Mereka tidak menyimpan dan mengumpulkan hartanya itu kecuali untuk maksud-maksud tersebut. Orang saleh tersebut mendapatkan kekayaan yang besar dengan cara bersih. Hartanya yang banyak tidak hanya ditumpuk untuk dipamerkan kepada publik, tetapi sebagai persediaan dan kesiapan untuk menyantuni kaum lemah dan fakir miskin serta orang-orang yang membutuhkan bantuan karena kesulitan. Jika hartanya kemudian menipis

atau bahkan habis, misalnya karena digunakan untuk keperluan di jalan Allah dan bukan untuk menuruti hawa nafsu. Maka harta seperti inilah yang sejatinya tetap berada di tangan mereka hingga alam akherat karena telah dikonversi menjadi harta spiritual berupa amal-amal kebaikan untuk bekal hidup abadi di sana.

2. Nilai Dasar Takwa

Dilihat dari segi bahasa, perkataan takwa menurut pakar tafsir al-Ishfahani, berakar dari kata *waqa*, *yaqi*, *al-wiqayah*, yang secara harfiah bermakna memelihara sesuatu dari apa yang membahayakan.¹⁵ Al Jurjani dalam kitabnya *At Ta'rifat* menjelaskan pengertian takwa dengan “Pemeliharaan diri dari siksaan Allah dengan menjaga diri dari segala sesuatu yang mengakibatkan siksaan Allah, baik berupa melakukan perbuatan maupun meninggalkannya”¹⁶

Takwa dalam taat artinya ikhlas dalam menjalankan perbuatan taat kepada Allah, sedangkan taat dalam maksiat artinya menjauhi serta meninggalkan maksiat. Orang yang bertakwa ialah orang yang selalu mematuhi tata-aturan syariat Islam, mengendalikan hawa nafsunya dan menundukkannya kepada peraturan Allah dengan *ber-ittiba'* mengikuti Nabi Muhammad Saw, baik perkataan maupun perbuatannya.

Dalam Al-Qur'an tidak kurang dari enam puluh sembilan kali, perintah takwa kepada Allah Swt. itu disampaikan. Menurut Syaikh Muhammad Abduh, seperti ditulis Rasyid Ridha dalam tafsir *al-Manar*, takut kepada Allah itu

¹⁵Al-Raghib al-Ishfahani, *al-Mufrodat fi Gharib al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), hlm. 530.

¹⁶Zahri Hamid, *Bertaqwa menurut Syari'at Islam*, cet. 1 (Yogyakarta: Dua Dimensi, 1985), hlm. 5.

bermakna takut kepada azab dan siksa-Nya. Disini, ‘takut’ disandarkan langsung kepada Allah dengan menghilangkan sisipan azab atau siksa.¹⁷

Takwa dalam kehidupan manusia dapat diibaratkan air suci yang keluar dari mata air yang suci. Sumber yang memancarkan air suci takwa itu ialah hati suci yang fitri yaitu hati nurani. Dari hati nurani yang suci keluarlah air suci yang bersih dan mendatangkan kesegaran, kesehatan, dan kemaslahatan, baik kemaslahatan personal maupun kemaslahatan sosial.

Pakar Tafsir Abu Hayyan al Andalusi, menyebut takwa sebagai kumpulan ketaatan (*majami at-tha'ah*) yang membentuk kualitas pribadi orang yang beriman dan melindunginya dari siksa dan bencana. Sebagai akumulasi dari nilai-nilai agama (Islam), takwa seperti dikemukakan pakar tafsir al-Razi, terkadang menunjuk pada iman (QS Al-Fath [48]: 26), tauhid (QS Al-Hujurat [49]: 3), kepatuhan atau taat (QS Al-Baqarah [2]: 52), taubat (QS Al-A'raf [7]: 96) dan sikap menjauhkan diri dari dosa-dosa dan maksiat (QS Al-Baqarah [2]: 189).¹⁸

Penegasan dalam Al-Qur'an bahwa kemuliaan terletak pada ketakwaan seseorang kadang diabaikan oleh umat Islam, tentunya termasuk juga tokoh-tokohnya. Orang Islam acap kali disibukan dalam masalah kulit dari pada esensi hidup beragama. Sehingga yang terjadi adalah persaingan hidup yang tidak sehat. Umat Islam berkonflik terhadap sesamanya karena berebut kebenaran warna kulit. Kebenaran tidak lagi diukur dengan akhlak, budi pekerti, melainkan didasarkan pada *fiqh ibadah*, pemahaman terhadap ritualnya.¹⁹

¹⁷A. Ilyas Ismail, *Pilar-pilar Taqwa Doktrin, Pemikiran, Hikmat, dan Pencerahan Spiritual*, hlm. vi.

¹⁸*Ibid.*, hlm. v.

¹⁹Achmad Chodjim, *Kekuatan Taqwa*, (Jakarta: Serambi, 2014), hlm. 23.

Dari penjelasan tentang takwa dan uraian singkat tafsir para ulama tersebut, takwa sebagai akumulasi dari nilai kebaikan berakar pada empat pilar sebagai berikut:²⁰

Pilar pertama, kesadaran ketuhanan (*religious consciousness*). Pakar tafsir al-Razi menyebut kesadaran ketuhanan ini sebagai “cahaya iman dan ma’rifat”. Dikehendaki dengan kesadaran ketuhanan disini ialah kesadaran pada seseorang bahwa Allah Swt hadir dan menyertai hidupnya serta mengawasi semua tingkah lakunya, sehingga yang bersangkutan takut dan malu berbuat dosa dan maksiat kepada-Nya. Dengan demikian, kesadaran ketuhanan dapat dipandang sebagai pangkal kebaikan dan pangkal moralitas. Inilah sesungguhnya makna sabda Nabi Saw, bahwa seseorang tidak akan berzina, mencuri, atau melakukan dosa-dosa sedang ia beriman dalam arti menyadari kehadiran dan pengawasan Tuhan (HR Muslim). Jadi kesadaran ketuhanan itu pada dasarnya adalah pangkal atau pilar utama takwa yang pertama dan paling utama.

Pilar kedua, semangat ibadah dan ketaatan yang tinggi kepada Allah Swt. Pilar yang kedua ini merupakan kelanjutan logis dari pilar pertama. Orang yang memiliki kesadaran ketuhanan yang tinggi, ia dengan sendirinya memiliki semangat ibadah dan tingkat kepatuhan yang tinggi pula kepada Allah. Kepatuhan ini menyangkut dua aspek sekaligus, yaitu aspek lahiriah seperti kepatuhan pada hukum-hukum Allah (QS Al Ahzab [33]: 36) dan aspek batin seperti kesucian niat dan sikap yang tulus dalam beragama (QS Al Bayyinah [98]: 5). Dengan kesadaran ketuhanan dan kepatuhan yang tinggi, orang-orang takwa tidak pernah

²⁰A. Ilyas Ismail, *Pilar-pilar Taqwa Doktrin, Pemikiran, Hikmat, dan Pencerahan Spiritual*, hlm. xi.

mencari alternatif lain jika Allah dan Rasulnya telah menetapkan hukum-hukum untuk mereka, dan mereka selalu beribadah kepada Allah dengan tekun serta memanjatkan doa seraya mengharap ampunan dan perkenan-Nya (QS Al Zumar [39]: 9).

Pilar ketiga, semangat kemanusiaan dan kesalehan sosial. Jika pilar pertama dan kedua memperlihatkan semangat ketuhanan (*hablum min Allah*), maka pilar ketiga ini memperlihatkan semangat kemanusiaan (*hablum min an-Naas*). Karena kita tahu bahwa agama diturunkan oleh Allah untuk manusia, manusia beragama bukan untuk Tuhan, melainkan untuk kebaikan dan kemaslahatan manusia itu sendiri dalam kehidupannya di dunia dan di akhirat. Dalam perspektif ini keimanan kepada Allah menjadi fungsional dalam kehidupan apabila ia melahirkan kebaikan dan kesalehan, bukan saja kesalehan pribadi, melainkan juga kesalehan sosial. Islam mengajarkan semangat ketuhanan dan kemanusiaan secara seimbang.

Oleh sebab itu, penekanan pada salah satunya hanya akan menimbulkan kepincangan dalam hidup. Semangat kemanusiaan tanpa semangat ketuhanan adalah tertolak atau sia-sia (QS. An Nur [24]: 39). Sebaliknya, semangat ketuhanan tanpa semangat kemanusiaan adalah terkutuk, bahkan dikecam oleh agama itu sendiri sebagai pendusta agama (QS Al Ma'un [107]: 1-7).

Ini mengandung makna bahwa Islam menolak pandangan sementara orang yang menekankan kebaikan semata, tanpa iman dan ibadah kepada Allah. Sebaliknya, Islam juga mengecam orang-orang yang menjadikan agama sekedar upacara dan ritual belaka, tanpa kebaikan dan tanpa keluhuran budi pekerti.

Pilar keempat, kualitas moral dan keluhuran budi pekerti (akhlaqul karimah). Ini merupakan puncak dan buah dari pilar-pilar yang lain. Orang takwa adalah manusia dengan kualitas moral yang tinggi. Di sini ada korelasi yang kuat antara iman dan takwa dengan keluhuran budi pekerti. Orang yang paling sempurna imannya, demikian Rasulullah, adalah orang yang paling baik akhlaknya (HR Muslim). Dalam hadits lain disebutkan, takwa dan kualitas moral (*akhlaqul kariimah*) merupakan dua faktor yang paling banyak membawa manusia kedalam surga (HR Muslim).

3. Representasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Representasi adalah perbuatan mewakili, keadaan diwakili atau apa yang mewakili.²¹ Menurut Hall dalam bukunya *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*, “*Representation connects meaning and language to culture ...Representation is an essential part of the process by which meaning is produced and exchanged between members of culture.*”²² (*Representasi: Representasi Budaya dan Praktik Menandakan, “Representasi menghubungkan makna dan bahasa dengan budaya.. Reprerentasi merupakan bagian penting dari proses dimana makna dihasilkan dan dipertukarkan antara anggota budaya.”*)

Representasi adalah proses dimana sebuah objek ditangkap oleh indra seseorang, lalu masuk ke akal untuk diproses yang hasilnya adalah sebuah

²¹Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed. 5*, 2016 (versi android KBBI V 0.2.0 Beta).

²²Stuart Hall. “*The Work of Representation*” *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. Ed. Stuart Hall. (London: Sage Publication, 1997), hlm. 15.

konsep/ide yang dengan bahasa akan disampaikan/diungkapkan kembali. Singkatnya, representasi adalah proses pemaknaan kembali sebuah objek/fenomena/realitas yang maknanya akan tergantung bagaimana seseorang itu mengungkapkannya melalui bahasa.

Representasi bekerja melalui sistem representasi. Sistem representasi ini terdiri dari dua komponen penting, yakni konsep dalam pikiran dan bahasa. Kedua komponen ini saling berelasi. Saat konsep yang ada di kepala kita itu keluar dari suara/tulisan/gambar/gerak badan kita itulah yang dinamakan membahasakan. Membahasakan juga dapat dimaksud dengan menkonkretkan sesuatu yang abstrak (ide, konsep, dls). Konsep dari sesuatu hal yang kita miliki dalam pikiran kita, membuat kita mengetahui makna dari hal tersebut. Namun makna tidak akan dapat dikomunikasikan tanpa bahasa. Contoh sederhana kita mengetahui konsep 'gelas' dan mengetahui maknanya. Kita tidak akan dapat mengkomunikasikan makna dari 'gelas' (misalnya benda yang digunakan orang untuk minum) jika kita tidak dapat mengungkapkannya dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh orang lain. Oleh karena itu, yang terpenting dalam sistem representasi ini bahwa kelompok yang dapat memproduksi dan bertukar makna dengan baik adalah kelompok tertentu yang memiliki latar belakang pengetahuan yang sama sehingga dapat menciptakan suatu pemahaman yang (hampir) sama.

Berpikir dan merasa menurut Hall juga merupakan sistem representasi. Sebagai sistem representasi berarti berpikir dan merasa juga berfungsi untuk memaknai sesuatu. Oleh karena itu, memaknai hal tersebut, diperlukan latar

belakang pemahaman yang sama terhadap konsep, gambar, dan ide (*cultural codes*).

Pemaknaan terhadap sesuatu bisa sangat berbeda dalam budaya atau kelompok masyarakat yang berlainan karena pada masing-masing budaya atau kelompok masyarakat tersebut ada cara-cara tersendiri dalam memaknai sesuatu. Kelompok masyarakat yang memiliki latar belakang pemahaman yang tidak sama terhadap kode kode budaya tertentu tidak akan dapat memahami makna yang diproduksi oleh kelompok masyarakat lain.

Makna tidak lain adalah suatu konstruksi. Manusia mengkonstruksi makna dengan sangat tegas sehingga suatu makna terlihat seolah-olah alamiah dan tidak dapat diubah. Makna dikonstruksi melalui sistem representasi dan difiksasi melalui kode. Kode inilah yang membuat masyarakat yang berada dalam suatu kelompok budaya yang sama mengerti dan menggunakan nama yang sama, yang telah melewati proses konvensi secara sosial.

Teori representasi seperti ini memakai pendekatan konstruksionis, yang beragumen bahwa makna dikonstruksi melalui bahasa, dan suatu teks dapat dimaknai sesuai dengan konstruksi makna dari bahasa yang dipakai. Dengan pendekatan konstruksionis, siapapun yang menemukan teks bisa memaknai teks tersebut menurut apa yang dia mengerti. Oleh karena itu, konsep (dalam pikiran) dan tanda (bahasa) menjadi bagian penting yang digunakan dalam proses konstruksi atau produksi makna.

Jadi dapat disimpulkan bahwa representasi adalah suatu proses untuk memproduksi makna dari konsep yang ada di pikiran kita melalui bahasa. Proses

produksi makna tersebut dimungkinkan dengan hadirnya sistem representasi. Namun, proses pemaknaan tersebut tergantung pada latar belakang pengetahuan dan pemahaman suatu kelompok sosial terhadap suatu tanda. Suatu kelompok harus memiliki pengalaman yang sama untuk dapat memaknai sesuatu dengan cara yang nyaris sama

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²³ Analisis isi media kualitatif lebih banyak dipakai untuk meneliti dokumen yang dapat berupa gambar, teks, simbol dan sebagainya untuk memahami budaya dari suatu konteks sosial tertentu. Dan merujuk pada metode analisis yang integratif dan lebih secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah dan menganalisis dokumen yang memahami makna, signifikansi dan relevansinya.

2. Sumber Data dan Fokus Penelitian

- a. Data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari naskah buku yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini yaitu buku yang berjudul Saleh Ritual Saleh Sosial

²³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 30 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 4.

- b. Data sekunder, yaitu berbagai sumber tertulis baik itu berupa buku, skripsi, majalah, internet atau pun literatur lain yang ada hubungannya dengan tema yang penulis teliti.

Sementara fokus penelitian ini pada pemaknaan pesan dakwah tentang kesalahan *muttaqi* yang terdapat di dalam buku Saleh Ritual Saleh Sosial karya Gus Mus.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data primer mengenai objek penelitian yang didapatkan dari sumber tertulis seperti arsip, dokumentasi resmi, ataupun karya ilmiah lainnya yang dapat mendukung analisa penelitian. Menurut Guba dan Lincoln dokumen digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai hasil pengkajian isi yang akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki.²⁴

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana yang dikembangkan oleh Roger Fowler, Robert Hodge, Gunthe Kress, dan Tony Trew. Analisis wacana adalah salah satu alternatif dari analisis isi selain analisis isi kuantitatif yang dominan dan banyak dipakai. Jika analisis isi kuantitatif lebih menekankan

²⁴ *Ibid.*, hlm. 217.

pada pertanyaan “apa” (*what*), analisis wacana lebih melihat pada “bagaimana” (*how*) dari pesan atau teks komunikasi.²⁵

Dalam membangun model analisisnya, Roger Fowler dkk. terutama mendasarkan pada penjelesan Halliday mengenai struktur dan fungsi bahasa. Fungsi dan struktur bahasa ini menjadi dasar struktur tata bahasa, dimana tata bahasa itu menyediakan alat untuk dikomunikasikan kepada khalayak.²⁶ Sehingga apa yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana tata bahasa tertentu dan pilihan kosakata tertentu membawa implikasi dan makna tertentu.

Yang perlu diperhatikan pertama kali dalam analisis wacana Roger Fowler dkk., bahasa yang dipakai oleh media atau pengarang mempunyai aspek atau nilai tertentu. Artinya jika hendak dilakukan analisis, maka yang menjadi titik perhatian adalah praktik pemakaian bahasa yang dipakai. Pertama, pada level kata, dimana suatu peristiwa tersebut hendak digambarkan dan dibahasakan. Kedua, pada level susunan kata atau kalimat. Bagaimana kata-kata disusun ke dalam bentuk kalimat tertentu dan dipahami bukan semata sebagai persoalan teknis kebahasaan, tetapi praktik bahasa. Roger Fowler dkk. ingin menggambarkan suatu teks dalam rangkaian bagaimana ia ditampilkan dalam bahasa. Dan bagaimana bahasa yang dipakai itu membawa konsekuensi tertentu ketika diterima oleh khalayak.²⁷

²⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, cet. 6 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 68.

²⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, cet. 8 (Yogyakarta: LKiS, 2011) hlm. 133.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 166.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi esai dari setiap tema yang terdapat dalam buku Saleh Ritual Saleh Sosial
- 2) Melakukan penyeleksian data analisis dari setiap judul yang terdapat dalam tema. Hal ini disesuaikan dengan teori pilar takwa sebagai pondasi dasar hamba yang bertakwa (*muttaqi*).
- 3) Menganalisis data dengan menjelaskan makna yang terdapat pada kalimat dan kosa kata yang dipakai. Tujuannya untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yaitu representasi kesalehan *muttaqi* dalam Buku Saleh Ritual Saleh Sosial karya KH. A Mustofa Bisri.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah proses penelitian dan memberikan gambaran terhadap hasil analisa dalam skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I berupa pendahuluan. Bab ini berupaya menjelaskan latar belakang masalah secara keseluruhan yang merupakan kerangka awal dari skripsi ini. Pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini disebut juga sebagai proposal penelitian.

BAB II dalam bab ini sedikitnya ada dua sub bab yang akan membahas seputar penulis dari buku tersebut yaitu KH. A. Mustofa Bisri atau Gus Mus,

mulai dari profil hingga kiprah beliau dalam berdakwah. Perjalanan dakwah Gus Mus dan karya-karyanya yang menjadi inspirasi dan motifasi untuk siapapun yang membacanya. Kemudian dalam bab ini pula akan memaparkan isi dari tema-tema yang ada dalam buku Saleh Ritual Saleh Sosial.

BAB III memaparkan hasil penelitian yaitu pemaknaan kesalahan *muttaqi* yang terdapat dalam buku Saleh Ritual Saleh Sosial sesuai dengan kerangka teori yang telah diuraikan. Hal ini diharapkan mampu menarik benang merah akan pesan dakwah yang dimaksud tentang kesalahan total seorang hamba.

BAB IV yaitu penutup. Bab ini akan memaparkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran dan kata penutup sebagai tanda selesainya sebuah penelitian tentang Buku Saleh Ritual Saleh Sosial. Lalu daftar pustaka sebagai kejelasan referensi skripsi beserta lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan analisis terhadap buku “Saleh Ritual Saleh Sosial” karya KH. Mustofa Bisri, penulis menemukan representasi kesalehan *muttaqi* secara utuh dan gamblang. Hal yang paling utama terlihat dari buku tersebut adalah bagaimana Gus Mus hendak menekankan perlunya keseimbangan antara hubungan manusia dengan sesama maupun hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori pilar-pilar takwa sebagai manifestasi kesalehan hamba yang bertakwa. Karena pada dasarnya dalam pilar takwa tersebut terdapat elemen ritual sekaligus elemen sosial yang harus dilakukan. Elemen ritual di dalam pilar takwa yaitu kesadaran ketuhanan dan semangat beribadah sebagai bentuk ketaatan yang tinggi pada Allah Swt. Lalu elemen sosial dalam pilar takwa ialah semangat kemanusiaan dan kesalehan sosial hingga mewujudkan kualitas moral dan keluhuran budi pekerti.

Berdasarkan analisis dan pemaparan penulis pada bab III, berikut kesimpulan terhadap empat hal pokok yang menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian ini.

1. Kesadaran Ketuhanan

Beberapa esai yang terdapat pada aspek ini, antara lain “Momentum Berdialog dengan Diri Sendiri”, “Tanah dan Api”, serta “Apabila Allah Mencintai Hamba-Nya”. Tiga esai tersebut menggambarkan bahwa kesadaran ketuhanan

merupakan kunci bagi seseorang untuk mencapai kesalehan secara total. Seseorang yang tidak menanamkan sikap kesadaran ketuhanan akan sulit menanamkan perilaku yang luhur dan saleh terhadap sesama manusia. Jalan yang dapat ditempuh untuk menanamkan sikap kesadaran ketuhanan adalah melalui perenungan (*muhasabah*) atas tugas dan fungsi anggota badan, tentang penciptaan manusia dan kelemahan yang ada padanya, serta mengenal bagaimana Tuhan memandang manusia.

2. Semangat Ibadah dan Ketaatan yang Tinggi Kepada Allah SWT

Beberapa esai yang terdapat pada aspek ini, antara lain “Takwa”, “Kesalehan Ritual dan Sosial”, serta “Kurban dan Korban”. Ketiga esai tersebut menjelaskan tentang pentingnya mengenal perintah Tuhan Yang Maha Esa. Selama ini, manusia seringkali memisahkan antara hubungan dengan Tuhan dan manusia. Padahal keduanya memiliki derajat yang sama. Allah tidak hanya memerintahkan manusia untuk beribadah yang sifatnya *mahdloh* saja, melainkan juga ibadah berupa menjaga hubungan baik dengan manusia dan alam semesta. Bahkan ibadah yang sifatnya *mahdloh*, seharusnya mengantarkan manusia pada kepribadian yang luhur dan menyayangi antar sesama. Selain itu juga menjelaskan ketaatan yang tinggi pada Allah tanpa keraguan sedikit pun. Dengan meneladani pengorbanan Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail untuk mencapai Ridha Ilahi.

3. Semangat Kemanusiaan dan Kesalehan Sosial

Esai yang terdapat pada aspek ini yaitu “Pakaian”, “Nabi yang Manusia”, serta “Menghormati Tamu”. Ketiga esai tersebut memaparkan tentang sisi sosial Nabi semasa hidupnya. Bagaimana Nabi benar-benar menjaga hubungan dengan

antar sesama. Mulai dari kehidupan sehari-hari, canda-tawanya dengan sahabat yang lain dan juga penghormatan terhadap siapa saja yang berkunjung ke kediamannya. Representasi yang terlihat pada esai tersebut adalah bahwa kesalehan terhadap sesama manusia harus diwujudkan secara total. Memperlakukan manusia sebagai manusia yang memiliki kelebihan juga kekurangan. Memandang manusia dalam satu derajat yang sama tanpa memandang status sosial dan kedudukannya. Seyogyanya mengacu pada satu sikap yaitu menghormati dan menyayangi manusia seutuhnya, bukan memandang manusia hanya pada “pakaianya” saja.

4. Kualitas Moral dan Keluhuran Budi Pekerti

Pada aspek ini ada beberapa esai antara lain, “Mukmin Kuat”, Isra’ Mi’raj” serta “*Ghairah*”. Ketiga esai tersebut menjelaskan tentang bagaimana kesalehan *muttaqi* mampu menjaga diri seseorang dari melakukan perbuatan tercela. Mereka harus kuat dan mampu mengendalikan dirinya terhadap ujian dan cobaan Tuhan. Apalagi hanya bentuk pujian atau ejekan dari manusia. Mereka juga diharapkan mampu mengendalikan diri dari sikap berlebih-lebihan terhadap suatu apapun. Sebaliknya, menanamkan perilaku sederhana dalam setiap tindakan dan perbuatannya. Dan yang tidak kalah penting adalah untuk selalu berhati-hati dan waspada dalam semangat beragamanya. Sehingga semakin mempertebal iman dan takwa pada Allah, tak goyah oleh nafsu membaranya.

B. Saran

Buku “Saleh Ritual Saleh Sosial” sangat menarik untuk dibaca, terlebih apabila mau merenungi makna-makna positif yang ada di dalamnya. Gus Mus benar-benar menyuguhkan pembahasan yang berbeda dan unik. Hal itu terlihat dari topik-topiknya yang sederhana namun sejatinya menjadi pangkal problematika umat. Bahkan walau sudah terbit beberapa tahun yang lalu, pembahasan-pembahasan yang ada di dalamnya masih sangat relevan dan kontekstual dengan keadaan saat ini.

Adapun mengenai pengembangan penelitian terhadap buku tersebut, penelitian semacam penulis dapat dikembangkan dengan menggunakan metode analisis dan fokus yang berbeda. Beberapa aspek yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya, antara lain mengenai gaya bahasa pengarang dalam buku tersebut. Gaya bahasa menjadi alternatif penelitian selanjutnya karena dapat melihat temuan penelitian dari komunikator. Lalu representasi sisi sosial Nabi Muhammad Saw. yang belum banyak dibahas oleh para dai. Atau melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif misalnya, dengan perbandingan dari sisi ritual atau sisi sosial melalui derajat pengukuran yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Adiyati Nur, *Representasi Akhlak Muslimah dalam Komik 90 Nasihat Nabi Untuk Perempuan*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Silsilah Hadis Sahih*, terj. Qodirun Nur, Jakarta: Qisthi Press, 2005.
- Al Asqalani, Ibnu Hajar, *Fathul Baari Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari*, terj. Amiruddin, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Al-Ghozali, *Bidayatul Hidayah*, Surabaya: Al Miftah, tt.
- Al-Ishfahani, Al-Raghib, *al-Mufrodath fi Gharib al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Fikr, tt.
- Al Mas'udi, Hafid Hasan, *Taisirul Kholaq*, Semarang: Pustaka Alawiyah, tt.
- An-Nawawi, *Syarah Riyadush Shalihin 1*, terj. Misbah, Jakarta: Gema Insani, 2012.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed. 5*, 2016 (versi android KBBI V 0.2.0 Beta).
- "Biografi Kyai Mustofa Bisri (Gus Mus)",
<https://cafesufi.wordpress.com/2009/01/23/biografi-kyai-mustofa-bisrigus-mus/>, diakses tanggal 21 Oktober 2017.
- Bisri, Mustofa, *Saleh Ritual Saleh Sosial*, Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Chodjim, Achmad, *Kekuatan Taqwa*, Jakarta: Serambi, 2014.
- "Empat Kategori Orang Saleh Menurut Sayyid Abdullah Al-Haddad",
<http://www.nu.or.id/post/read/84975/empat-kategori-orang-saleh-menurut-sayyid-abdullah-al-haddad>, diakses tanggal 20 Januari 2018.
- Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKiS, 2011.
- Hall, Stuart. *"The Work of Representation" Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*, London: Sage Publication, 1997.

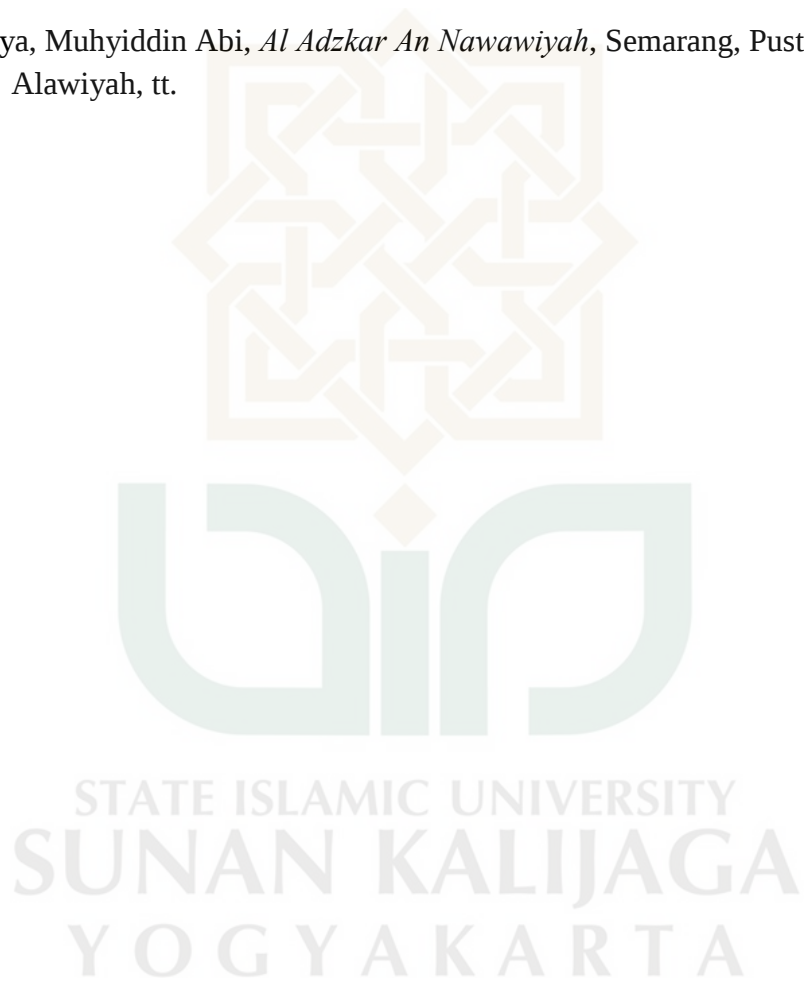
- Hamid, Zahri, *Bertaqwa menurut Syari'at Islam*, Yogyakarta: Dua Dimensi, 1985.
- HS, Nasrul, *Akhlaq Tasawuf*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Ismail, A. Ilyas, *Pilar-pilar Takwa Doktrin, Pemikiran, Hikmat, dan Pencerahan Spiritual*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009.
- Lings, Martin, *Muhammad, Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2011.
- “Makna Saleh dan Macam-macamnya”,
<http://www.nu.or.id/post/read/69774/makna-saleh-dan-macam-macamnya>,
diakses tanggal 28 Februari 2018.
- Malasari, Risma Dewi, *Pesan Dakwah dalam Buku “Nikmatnya Pacaran Setelah Pernikahan” Karya Salim A Fillah*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2009.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhammad, *At-Tarbiyah wa at-Tadzhib*, Surabaya: Al-Miftah, tt.
- Muktiroturraudhoh, *Pesan-pesan Dakwah dalam Buku Kumpulan Cerpen “Lukisan Kaligrafi” Karya A Mustofa Bisri*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Nasir, Sahilun A., *Tinjauan Akhlaq*, Surabaya: Usana Offset Printing, 1991.
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- “Profil A. Mustofa Bisri Tentang Displin `Bertanya`”, <http://gusmus.net/profil>,
diakses tanggal 20 Oktober 2017.
- “Profil, Biodata dan Biografi Gus Mus”,
<http://profilbiodataustadz.blogspot.co.id/2016/11/profil-biodata-dan-biografi-gus-mus-kh.html>, diakses tanggal 21 Oktober 2017.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Suharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed.Lux*, Semarang: Widya Karya, 2009.

Susanto, Aris, *Nilai-nilai Religius dan Dakwah Kolom Emha Ainun Nadjib (Studi atas Buku “Markesot Bertutur”, 1993*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Syakir, Muhammad, *Washoya al aba' lil abna'*, Semarang: Pustaka Alawiyah, tt.

Zain, Labibah dan Lathiful Khuluq (eds.), *Gus Mus Satu Rumah Seribu Pintu*, Yogyakarta: LKiS, 2009.

Zakariya, Muhyiddin Abi, *Al Adzkar An Nawawiyah*, Semarang, Pustaka Alawiyah, tt.



Hasil Studi Kumulatif Mahasiswa

NIM : 11210014
Nama Mahasiswa : ITA ROSITA
Nama DPA : Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Akademik : 2017/2018
Semester : SEMESTER GENAP

No.	Kode Mata Kuliah	Nama Mata Kuliah	SMT	SKS	Nilai	Bobot	Harkat
1.	UIN-101-1-2	Akhlaq/Tasawuf	1	2	A/B	3,50	7,00
2.	UIN-201-1-2	Al-Hadis	1	2	A	4,00	8,00
3.	UIN-202-1-2	Al-Qur'an	1	2	B-	2,75	5,50
4.	UIN-204-1-2	Bahasa Inggris	1	2	B+	3,25	6,50
5.	USK-214-1-2	Filsafat Ilmu	1	2	A-	3,75	7,50
6.	KPI-104-1-2	Ilmu Dakwah	1	2	A	4,00	8,00
7.	UIN-103-1-2	Pancasila dan Kewarganegaraan	1	2	A/B	3,50	7,00
8.	KPI-208-1-3	Pengantar Ilmu Komunikasi	1	3	A-	3,75	11,25
9.	USK-215-1-2	Pengantar Studi Islam	1	2	A/B	3,50	7,00
10.	UIN-102-1-2	Tauhid	1	2	A-	3,75	7,50
11.	UIN-203-1-2	Bahasa Arab	2	2	A	4,00	8,00
12.	UIN-205-1-2	Fikih/Ushul Fikih	2	2	B+	3,25	6,50
13.	KPI-107-1-2	Hadis Dakwah	2	2	A	4,00	8,00
14.	KPI-501-1-2	Islam dan Budaya Lokal	2	2	C	2,00	4,00
15.	KPI-210-1-2	Komunikasi Massa	2	2	A	4,00	8,00
16.	KPI-211-1-2	Komunikasi Politik	2	2	A-	3,75	7,50
17.	UIN-206-1-2	Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	A	4,00	8,00
18.	KPI-505-1-2	Studi Agama Kontemporer	2	2	A/B	3,50	7,00
19.	KPI-106-1-2	Tafsir Ayat Dakwah	2	2	B+	3,25	6,50
20.	KPI-209-1-3	Teori Komunikasi	2	3	B+	3,25	9,75
21.	KPI-303-1-3	Desain Komunikasi Visual	3	3	B	3,00	9,00
22.	KPI-506-1-2	Fikih Kontemporer	3	2	A-	3,75	7,50
23.	KPI-401-1-3	Filsafat-Etika Komunikasi	3	3	A/B	3,50	10,50
24.	KPI-108-1-3	Fiqh Dakwah	3	3	A/B	3,50	10,50
25.	KPI-212-1-2	Komunikasi Kelompok	3	2	B+	3,25	6,50
26.	KPI-213-1-2	Komunikasi Organisasi	3	2	B+	3,25	6,50
27.	KPI-302-1-2	Pengantar Jurnalistik	3	2	A-	3,75	7,50
28.	KPI-405-1-2	Retorika Dakwah	3	2	A/B	3,50	7,00
29.	KPI-105-1-2	Sejarah Dakwah	3	2	A/B	3,50	7,00
30.	UIN-207-1-2	Bahasa Indonesia	4	2	A/B	3,50	7,00
31.	KPI02022	Hukum dan Etika Jurnalistik	4	2	A	4,00	8,00
32.	KPI-333-1-3	Jurnalistik Cetak	4	3	B-	2,75	8,25
33.	KPI-507-1-3	Kewirausahaan	4	3	A-	3,75	11,25
34.	KPI-503-1-2	Komunikasi Antar Budaya	4	2	B	3,00	6,00
35.	KPI-216-1-2	Metodologi Penelitian Sosial	4	2	B/C	2,50	5,00
36.	KPI-219-1-3	Psikologi Dakwah	4	3	B	3,00	9,00
37.	KPI-336-1-3	Reportase Media Cetak	4	3	A	4,00	12,00
38.	KPI-340-1-3	Analisis Teks Media	5	3	A/B	3,50	10,50
39.	KPI-335-1-3	Fotografi Jurnalistik	5	3	A	4,00	12,00
40.	KPI-334-2-3	Jurnalistik Online	5	3	B+	3,25	9,75

No.	Kode Mata Kuliah	Nama Mata Kuliah	SMT	SKS	Nilai	Bobot	Harkat
41.	KPI-344-2-3	Manajemen Redaksi	5	3	A	4,00	12,00
42.	KPI02012	Metodologi Penelitian Komunikasi Kuantitatif	5	3	B-	2,75	8,25
43.	KPI-337-1-3	Penulisan Artikel	5	3	B+	3,25	9,75
44.	KPI-122-1-2	Psikologi Komunikasi	5	2	B+	3,25	6,50
45.	KPI-404-2-2	Public Relation	5	2	A	4,00	8,00
46.	KPI-502-1-2	Sosiologi Komunikasi	5	2	A	4,00	8,00
47.	KPI02024	Jurnalistik Investigatif	6	3	A/B	3,50	10,50
48.	KPI02009	Manajemen Media Massa	6	3	A	4,00	12,00
49.	KPI02011	Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif	6	3	A-	3,75	11,25
50.	KPI13050	Penulisan Features	6	3	A	4,00	12,00
51.	KPI02026	Produksi Berita Media Cetak	6	3	B+	3,25	9,75
52.	KPI02017	Seminar Komunikasi	6	3	B	3,00	9,00
53.	KPI05058	Statistik Sosial	6	3	B+	3,25	9,75
54.	KPI02008	Magang Profesi	7	4	A	4,00	16,00
55.	KPI02027	Produksi Media Cetak	7	3	A/B	3,50	10,50
56.	USK01003	Kuliah Kerja Nyata	8	4	A-	3,75	15,00
			139		487,50		

Hasil Studi Sampai Semester Ini :

Jumlah SKS Kumulatif : 139
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,51

Yogyakarta, 5 Februari 2018

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. H. M. Kholili, M.Si.
NIP: 19590408 198503 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

KARTU MAHASISWA



ITA ROSITA

11210014

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

Rektor,

Prof. Dr. H. Musa Asy'arie
NIP. 19511231 198003 1 018

Masa berlaku: 2014 s.d. 2016

Tanda Tangan



Visi

Unggul dan terkemuka dalam peraduan dan pengembangan studi keislaman dan keilmuan bagi peradaban.

Core Values: Integratif-Interkoneksi • Dedikatif-Inovatif • Inklusif-Continuous Improvement

1. Kartu ini harus dibawa pada saat ujian dan penggunaan fasilitas-fasilitas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kartu ini hanya dapat digunakan selama pemegang kartu terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan.
3. Penggunaan kartu ini harus mematuhi ketentuan dan persyaratan yang ditentukan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230, Email. fd@uin-suka.ac.id



NIM : 11210014
NAMA : ITA ROSITA

TA : 2017/2018
SMT : SEMESTER GENAP

PRODI : Komunikasi dan Penyiaran Islam
NAMA DPA : Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati,
M.Si

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Skripsi/Tugas Akhir	6	A	SAB 12:30-13:30 R: FD-310	0	Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum	...	...

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Sks Ambil : 6/16

Mahasiswa



ITA ROSITA
NIM: 11210014



Yogyakarta, 17/01/2018
Dosen Penasihat Akademik

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati,
M.Si
NIP. 19640923 199203 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.466/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Ita Rosita
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bogor, 08 Oktober 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 11210014
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Karang Sewu 12
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 94,75 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.

NIP. : 19631111 199403 1 002

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Ita Rosita

 NIM : 11210014

 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

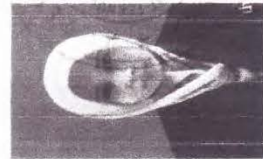
 Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 26 Oktober 2016

Kepala PTIPD

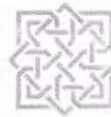


Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.

 NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.6.23697/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ita Rosita**
Date of Birth : **October 08, 1993**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **June 03, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

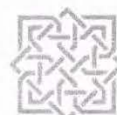
CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	43
Total Score	440

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 03, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الترقيم: JIN.02/L4/PM.03.2/6.21.1.4/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ita Rosita :

تاريخ الميلاد : ٨ أكتوبر ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٣ أكتوبر ٢٠١٦، وحصل
على درجة :

٥٣	فهم المسموع
٥٤	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٤٠	فهم المقروء
٤٩٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٣ أكتوبر ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama	: Ita Rosita
NIM	: 11210014
Fakultas/Prodi	: Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Sebagai	: Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

KEMENTERIAN AGAMA RI
Yogyakarta, 09 September 2011
Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



N 118.PAN-OPAK-UNIV UIN.YOGYAKARTA.09.2011

diberikan kepada :

Ita Rosita

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Mahasiswa (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Mahasiswa (OPAK) 2011 dengan tema :

Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika

pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,
Yogyakarta, 16 September 2011

Penibantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

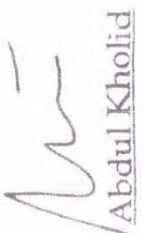
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEM)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

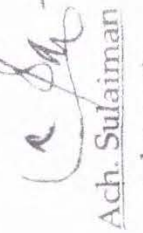
Panitia OPAK 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. H. Ahmad Rifai, M.Pd.
NIP. 19600905 198603 1 006


Abdul Kholid
Presiden


M. Fauzi
ketua


Ach. Sulaiman
sekretaris

OPAK UNIVERSITAS 2011

LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email: fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

ITA ROSITA

NIM : 11210014

LULUS

ujian sertifikasi Baca Tulis Al Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Dekan

Yogyakarta, 12 Juni 2013
Ketua

Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Dr. Srihanini, M.Si.

NIP. 19710526 199703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH
MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Nomor : MA.309/10.1/PP.01.1/0016/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Daarul
'Uluum lido menerangkan bahwa :

nama

ITA ROSITA

tempat dan tanggal lahir

Bogor, 08 Oktober 1993

nama orang tua

Abdul Basir

madrasah asal

MA. Daarul 'Uluum lido

nomor induk

0809 10054

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Bogor, 16 Mei 2011

Kepala Madrasah,

Deden priatna, M.Pd.

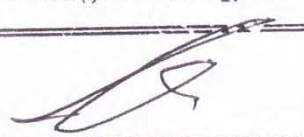
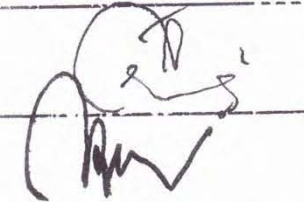
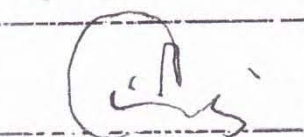
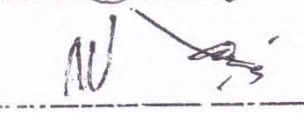
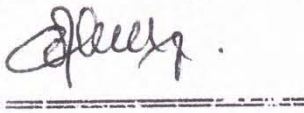
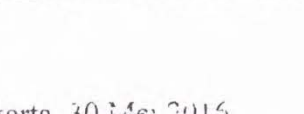
NIP. ~

MA 100000654



COPY

NAMA : ITA ROSITA
 NIM : 11216014
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Jurusan/Program Studi : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)
 Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2019
 Alamat : JLN.MAD NOR, PAKUNG BOGOR

No.	Hari, Tanggal Seminar	Nama & NIM Penyaji	Status	Td. Tangan Ketua_Sidang
1	Kamis 02 Juni 2016	Rusdianto 12210064	Peserta	
2	Kamis 02 Juni 2016	M. Kholis Habibie 11210021	Peserta	
3	Senin 17-Oktober-2016	Jora Alfahlefi 12240012	Peserta	
4	Selasa 25-Oktober-2016	Nuf Hayati 13210001	Peserta	
5	Rabu . 08. Februari 2017	Ita. Rosita 11210014	Penyaji	
6	Senin 16 Oktober 2017	Ardhi Puadi 11210086	Pembahas	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Mei 2016

Ketua Jurusan,


 Khoirul Ummatin, S.Ag., M.Si.
 NIP 19710328 199703 2 001

Keterangan:

Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendaftaran mahasiswa



NAMA

ITA ROSITA

NIM

11210014

Fakultas

Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/Program Studi

KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)

Pembimbing I

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.

Pembimbing II

-

Judul

REPRESENTASI AKHLAK MUTTAQIDALAM BUKU SALEH RITUAL
SALEH SOSIAL KARYA K.H A.MUSTHOFA BISRI

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	24-1-17	I	Pengajuan proposal seminar	
2	25-01-17	II	Acc seminar	
3	8-02-17	III	Revisi bab I & II	
4	16-11-17	IV	Bimbingan BAB III	
5	17-12-17	V	Revisi III & IV	
6	20-01-18	VI	Acc BAB III & IV	
7	25-01-18	VII	Acc revisi proposal	

Yogyakarta, 01 Juni 2016

Pembimbing,

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.

NIP 19661226 199203 2 002.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Ita Rosita
Tempat, Tgl. Lahir : Bogor, 8 Oktober 1993
Alamat : Jl. Mad Noer, Kp. Binong RT.05/RW.04 Desa
Iwul, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor
Nama Ayah : H. Ahmad Bashir
Nama Ibu : Hj. Ela
No. HP : 0896-5363-9819
Email : ithasyaukirei08@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Dewi Sartika
2. MTs Daarul Uluum Lido Bogor
3. MA Daarul Uluum Lido Bogor
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Pengalaman Organisasi

1. HISADA Daarul Uluum Lido
2. PMII Komisariat Dakwah UIN Sunan Kalijaga
3. IPPNU Yogyakarta